

ANALISIS KEBIJAKAN MONETER TERHADAP INFLASI DI INDONESIA

Nabila Maharani¹, Hendra Riofita²
nabilamaharani1974@gmail.com¹, hendrariofita@yahoo.com²
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan moneter terhadap inflasi di Indonesia. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif studi literatur yang merujuk pada sumber-sumber seperti jurnal, buku, dan literatur terkait lainnya yang relevan dengan topik yang diselidiki. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan kebijakan moneter yang efektif bertujuan menstabilkan jumlah uang dan mendorong penggunaan dana secara produktif. Pengendalian inflasi memerlukan pendekatan holistik yang mencakup pengaturan pasokan uang, stabilitas finansial, dan penguatan sektor riil. Jumlah uang beredar dan suku bunga signifikan mempengaruhi inflasi, menunjukkan perlunya kebijakan terkoordinasi dan intervensi strategis oleh Bank Indonesia. Korelasi positif antara suku bunga dan inflasi menekankan pengelolaan suku bunga yang hati-hati. Dalam jangka panjang, transmisi moneter mempengaruhi inflasi secara berbeda. Inflasi berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, menekankan perlunya kerangka kebijakan yang komprehensif. Konvergensi inflasi regional didorong oleh kebijakan daerah dan investasi infrastruktur.

Kata Kunci: Kebijakan Moneter, Inflasi.

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh perekonomian Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, meskipun pemerintah telah mengimplementasikan berbagai langkah untuk mengendalikan inflasi, harga barang dan jasa di Indonesia tetap mengalami fluktuasi yang signifikan. Situasi ini menyebabkan ketidakstabilan ekonomi yang berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Ramadhani et al., 2024). Oleh karena itu, inflasi menjadi perhatian utama bagi pemerintah Indonesia, meskipun berbagai tindakan pengendalian telah diupayakan.

Salah satu instrumen penting dalam menghadapi tantangan inflasi adalah kebijakan moneter. Kebijakan moneter memiliki peran krusial dalam mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah (Anggraeni & Dwiputri, 2022). Dengan demikian, kebijakan moneter berfungsi sebagai alat utama untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam konteks global saat ini, ketidakpastian ekonomi diperparah oleh konflik dan perang yang terjadi di berbagai belahan dunia. Perang memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi global, termasuk fluktuasi harga komoditas dan energi, gangguan pada rantai pasokan, dan perubahan aliran modal internasional. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kebijakan moneter di Indonesia (Paryan & Hashfi, 2023). Ketidakstabilan harga komoditas, seperti minyak dan gas, yang merupakan komponen penting dalam perekonomian, dapat meningkatkan tekanan inflasi domestik. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang tepat dan efektif menjadi semakin penting dalam menjaga stabilitas ekonomi di tengah dinamika global yang penuh tantangan.

Menjaga stabilitas ekonomi menjadi kunci untuk mengatasi berbagai tantangan ekonomi dan mencapai tujuan pembangunan nasional. Di sinilah peran penting kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter. Kebijakan ini harus dikoordinasikan dengan baik antara BI, pemerintah, dan sektor keuangan lainnya agar dapat berjalan efektif. Koordinasi yang baik ini diharapkan dapat mengatasi ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan dalam perekonomian nasional yang menjadi penyebab utama inflasi.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan perspektif yang beragam mengenai efektivitas kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Misalnya, Sitorus et al., (2024) menemukan bahwa kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia tidak selalu efektif dalam mengendalikan inflasi. Ketidakstabilan harga komoditas global dan volatilitas nilai tukar sering kali membuat kebijakan moneter sulit mencapai target inflasi yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan yang berlebihan pada kebijakan moneter tanpa mempertimbangkan faktor eksternal dapat menimbulkan risiko tinggi terhadap stabilitas ekonomi. Karna itu pemelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan moneter terhadap inflasi di Indonesia, dengan mengkaji berbagai fenomena ekonomi yang terjadi saat ini.

Tinjauan Pustaka

Kebijakan moneter merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan oleh bank sentral untuk mengatur perekonomian suatu negara. Kata "kebijakan" berasal dari bahasa Indonesia yang mengandung arti kepandaian atau kemahiran dalam mengatur, sedangkan "moneter" berkaitan dengan uang dan keuangan. Kebijakan moneter mencakup serangkaian konsep, strategi, dan asas yang dijadikan pedoman oleh bank sentral untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu.

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1999, kebijakan moneter ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan tujuan utama untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Hal ini dilakukan melalui pengendalian jumlah uang beredar dan pengaturan suku bunga. Menurut Puspitasari (2023), kebijakan moneter adalah upaya bank sentral untuk mempengaruhi variabel moneter demi tercapainya tujuan perekonomian seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, dan pemerataan pembangunan.

Kebijakan moneter berfungsi untuk mencapai keseimbangan internal dan eksternal dalam perekonomian. Keseimbangan internal meliputi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, dan pemerataan pembangunan. Keseimbangan eksternal mencakup keseimbangan neraca pembayaran. Kebijakan moneter juga bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi makro yang diukur melalui kesempatan kerja, kestabilan harga, dan keseimbangan neraca pembayaran internasional.

Sementara itu, inflasi merupakan kondisi ekonomi di mana terjadi kenaikan umum dan terus-menerus dalam harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Inflasi mencerminkan penurunan daya beli uang, yang berarti setiap unit mata uang akan membeli lebih sedikit barang dan jasa dari waktu ke waktu. Tingkat inflasi biasanya diukur dengan indeks harga konsumen (IHK) atau indeks harga produsen (IHP).

Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi sangat beragam, termasuk kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral. Misalnya, kebijakan moneter yang longgar, seperti penurunan suku bunga atau peningkatan jumlah uang beredar, dapat meningkatkan permintaan agregat dan mendorong inflasi. Sebaliknya, kebijakan moneter yang ketat, seperti kenaikan suku bunga atau pengurangan jumlah uang beredar, dapat menekan

permintaan agregat dan menurunkan inflasi.

Bank sentral menggunakan kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi dengan menetapkan target tingkat inflasi tertentu dan menyesuaikan instrumen kebijakan seperti suku bunga, operasi pasar terbuka, dan persyaratan cadangan untuk mencapai target tersebut. Inflasi yang terkendali merupakan indikator kestabilan ekonomi, sedangkan inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi, mengurangi daya beli masyarakat, dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pengendalian inflasi merupakan salah satu tujuan utama kebijakan moneter.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur yang merujuk pada sumber-sumber seperti jurnal, buku, dan literatur terkait lainnya yang relevan dengan topik yang diselidiki. Melakukan analisis terhadap artikel penelitian maupun buku atau karya tulis yang memiliki topik yang berkaitan atau memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini. Penelitian ini memanfaatkan dua aplikasi utama, yaitu Publish or Perish dan Mendeley, untuk mendukung analisis kualitatif dan kajian literatur. Publish or Perish dirancang untuk menyajikan metrik sitasi berdasarkan metadata dari lembaga pengindeks, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak dan relevansi suatu penelitian. Sementara itu, Mendeley digunakan untuk pengelolaan referensi, memudahkan penulisan sitasi, dan penyusunan daftar pustaka dalam karya ilmiah. Penggunaan kedua aplikasi ini tidak hanya memperkaya analisis data, tetapi juga menyederhanakan proses penulisan ilmiah, menciptakan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur dalam penelitian akademis.

Adapun langkah-langkah metode penelitian sebagai berikut : Melakukan pencarian artikel, buku/karya ilmiah yang memiliki kesesuaian tema/topik penelitian ini, Mengumpulkan dan memilah data yang berupa artikel penelitian yang sesuai, Menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena yang terkait dengan kebijakan moneter dan inflasi secara mendalam, dengan fokus pada pemahaman yang holistik. Dan peneliti membatahi tahun terbitnya artikel jurnal ilmiah yaitu yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Yani Suryani dan Desi Ika (2023) berupa Jurnal Manajemen Dan Bisnis dengan judul Kebijakan Moneter Tanpa Bunga: Literatur Review. Metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu studi literatur. Berdasarkan uraian dalam pembahasan tersebut memberikan penjelasan tentang sistem mata uang dalam ekonomi Islam memiliki tujuan utama yang sama dengan sistem ekonomi lainnya, yaitu mencapai kemakmuran. Namun, pendekatan strategisnya berbeda secara mendasar. Dalam ekonomi kapitalis, kekuatan pasar menjadi andalan, sedangkan dalam marxisme, negara memiliki kendali penuh atas kegiatan ekonomi. Dalam ekonomi Islam, pemimpin bertindak sebagai wali terakhir yang bertanggung jawab atas kesejahteraan individu. Sistem keuangan Islam melarang penggunaan bunga (riba), berupaya menciptakan kestabilan jumlah uang, dan mengarahkan penggunaan uang untuk kegiatan yang produktif. Ekonomi Islam menolak kegiatan tidak produktif dan mengaitkan peredaran uang dengan sektor riil untuk menghindari spekulasi. Selain itu, sistem ini menghapus

bunga dan pajak atas biaya produksi yang tidak terpakai, untuk mencegah penimbunan uang dan mendorong perdagangan. Dengan demikian, strategi mata uang Islam fokus pada kestabilan ekonomi dan kesejahteraan melalui prinsip-prinsip yang berbeda dari kapitalisme dan marxisme.

Penelitian lainnya adalah Novita dkk (2024) berupa MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production berjudul Peran Kebijakan Moneter Dalam Mengendalikan Inflasi di Indonesia. Adapun metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur. Berdasarkan uraian dalam pembahasan, inflasi merupakan fenomena yang kompleks yang mempengaruhi stabilitas ekonomi suatu negara. Kebijakan moneter mengatur jumlah uang dan suku bunga untuk mengendalikan inflasi. Pendekatan konvensional meliputi suku bunga dan pengendalian kredit. Prinsip ekonomi Islam menawarkan alternatif dengan menolak riba dan fokus pada investasi produktif, untuk pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan. Strategi holistik seperti pengaturan pasokan uang, pemantauan stabilitas finansial, dan penguatan sektor riil diperlukan dalam kebijakan moneter. Kolaborasi antara otoritas moneter, pemerintah, dan sektor swasta penting untuk kebijakan yang efektif. Indonesia bisa mencapai inflasi stabil dan pertumbuhan ekonomi merata dengan pendekatan ini.

Sementara penelitian yang dilakukan Rasyidin dkk (2022) berupa Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan (2024) berjudul Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Inflasi di Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan metode kuantitatif. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai signifikansi variabel uang beredar (X_1) adalah sebesar $0.004 < 0.05$ yang artinya variabel uang yang beredar berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia pada Januari 2021 hingga Juni 2023. Selanjutnya Variabel BI Rate (X_2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,044 > 0,05$ dalam kata lain BI Rate juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laju Inflasi di Indonesia pada Januari 2021 hingga Juni 2023. Secara simultan, kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama mempengaruhi Inflasi di Indonesia pada Januari 2021 hingga Juni 2023.

Penelitian yang dilakukan Fatimah Zuhra (2018) berupa Jurnal Ekonomi Dan Bisnis berjudul Pengaruh Indikator Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara suku bunga, jumlah uang beredar, dan tingkat inflasi di Indonesia. Suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap inflasi, yang berarti kenaikan suku bunga cenderung meningkatkan tingkat inflasi. Selain itu, peningkatan jumlah uang beredar juga berkontribusi terhadap kenaikan harga secara umum. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya kebijakan moneter yang efektif dalam mengatur suku bunga dan pasokan uang untuk menjaga stabilitas ekonomi. Dalam konteks ini, Bank Indonesia perlu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menjaga keseimbangan antara mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan inflasi guna mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian lainnya adalah Rindani Dwihapsari (2021) berupa Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam berjudul Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Konvensional dan Syariah Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2020. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan adanya hubungan sebabakibat (kausalitas). Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa variabel SBSN berpengaruh positif signifikan terhadap inflasi dalam jangka pendek, sementara variabel SBI memiliki pengaruh negatif dalam jangka panjang, menunjukkan kemampuannya untuk menurunkan

inflasi di Indonesia. Uji efektivitas menggunakan metode Impulse Response Function (IRF) dan Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) menyoroti bahwa kebijakan moneter konvensional cenderung cepat dalam menstabilkan inflasi dengan dampak yang relatif kecil, sedangkan kebijakan moneter syariah memerlukan waktu lebih lama tetapi memiliki dampak yang lebih besar.

Sementara penelitian yang dilakukan Saputro & Sukmana (2019) berupa Action Research Literate berjudul Analisis Dampak Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2001-2021. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan data sekunder. Dalam observasi ini menemukan variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia pada periode 2001-2021 sedangkan variabel lain dalam model ini yaitu jumlah uang beredar, nilai tukar dan defisit anggaran tidak memiliki pengaruh terhadap inflasi di Indonesia tahun 2001-2021. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah harus bisa mengatur kebijakan mengenai tingkat suku bunga karena akan berdampak terhadap perekonomian rakyat. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini hasil analisis regresi menemukan bahwa di Indonesia selama periode 2001-2021 memperlihatkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Sedangkan variabel lain dalam model yakni jumlah uang beredar, nilai tukar, dan deficit anggaran tidak memiliki pengaruh terhadap inflasi di Indonesia selama periode 2001-2021.

Penelitian yang dilakukan Pamujiningrum & Soebagyo (2024) berupa Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan dengan judul Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab 4 dengan menggunakan metode Cointegration Test (Cointegration Johansen), dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Dalam jangka panjang mekanisme transmisi moneter konvensional berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Indonesia yaitu variabel suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat inflasi. Kemudian, variabel suku bunga PUAB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat inflasi. Sedangkan, variabel JUB model konvensional tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi. 2. Dalam jangka panjang mekanisme transmisi moneter Syariah berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Indonesia yaitu variabel imbal hasil SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat inflasi. Kemudian, variabel imbal hasil PUAS berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat inflasi. Sedangkan, variabel JUB model Syariah tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi.

Penelitian lainnya Febi Mayasari & Yaqutta Fahra Mahinshapuri (2022) berupa Jurnal Ekonomi & Bisnis dengan judul Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tekanan inflasi berpotensi merusak pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dampak inflasi tidak hanya mempengaruhi daya beli konsumen tetapi juga mengganggu stabilitas produksi para produsen, yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Teori Keynesian menegaskan pentingnya permintaan agregat dalam menentukan output nasional dan kesempatan kerja dalam jangka pendek, serta mendorong peran aktif pemerintah dalam menciptakan kondisi ekonomi yang sehat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berkontribusi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan pertumbuhan ekonomi sering kali terjadi bersamaan dengan penurunan tingkat inflasi. Namun demikian, faktor-faktor lain di luar inflasi juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang perlu dipertimbangkan dalam merumuskan

kebijakan ekonomi nasional. Dengan memahami hubungan kompleks antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, pemerintah dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mempromosikan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

Sementara penelitian yang dilakukan Rasyidin dkk (2022) berupa *Journal of Business and Economics Research (JBE)* dengan judul *Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia*. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa suku bunga dan uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi, sementara kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Untuk itu ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan yaitu pemerintah untuk memperketat pengawasan terhadap banyak uang beredar melalui kebijakan fiskal dan Bank Indonesia melalui kebijakan moneter, karena berdampak terhadap inflasi dan perekonomian Indonesia. Pemerintah juga harus mengantisipasi terjadinya depresiasi nilai tukar dan mengontrol suku bunga dengan tidak selalu menaikkan suku bunga, guna mengantisipasi terjadi inflasi atau kenaikan harga.

Penelitian yang dilakukan Purwono dkk (2021) berupa *Economic Change and Restructuring*. Dengan judul *Explaining regional inflation programmes in Indonesia: Does inflation rate converge?* Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel dinamis untuk mendeteksi konvergensi sigma. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat konvergensi inflasi di Indonesia selama periode 2013-2018, terutama di wilayah di luar Jawa-Bali yang mengalami pergerakan konvergensi paling kuat. Program pengendalian inflasi daerah dan alokasi APBN untuk infrastruktur di luar Jawa-Bali turut mendorong fenomena ini. Implikasi kebijakan meliputi perlunya koordinasi kebijakan moneter dan nonmoneter antar daerah, serta prioritas pembangunan infrastruktur untuk mengatasi inflasi di daerah yang masih tinggi. Dukungan logistik dan pembentukan perusahaan daerah juga menjadi strategi penting dalam menanggulangi inflasi regional.

KESIMPULAN

Kebijakan moneter memainkan peran krusial dalam mengendalikan inflasi di Indonesia, dengan fokus utama pada pengaturan jumlah uang beredar dan suku bunga. Pendekatan yang cermat terhadap variabel ekonomi ini penting untuk menjaga stabilitas harga dan mendorong kegiatan produktif. Pengendalian jumlah uang beredar dan suku bunga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi, menegaskan pentingnya kebijakan moneter yang efektif. Pendekatan holistik dalam kebijakan moneter yang mencakup pengaturan pasokan uang, pemantauan stabilitas finansial, dan penguatan sektor riil diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Kebijakan yang cepat dalam menstabilkan inflasi cenderung memiliki dampak kecil, sedangkan kebijakan yang memerlukan waktu lebih lama sering kali memberikan dampak yang lebih besar. Inflasi yang tidak terkendali dapat merusak pertumbuhan ekonomi dengan mengganggu daya beli konsumen dan stabilitas produksi. Oleh karena itu, menjaga inflasi pada tingkat terkendali sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Konvergensi inflasi di berbagai wilayah di Indonesia menunjukkan perlunya koordinasi antara kebijakan moneter dan nonmoneter antar daerah. Kesimpulannya, kebijakan moneter yang inovatif dan kritis diperlukan untuk mencapai stabilitas ekonomi dan pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan mempertimbangkan berbagai variabel ekonomi dan dinamika regional. Melalui pendekatan yang tepat, inflasi dapat dikendalikan secara efektif,

mendukung tujuan pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Dwiputri, I. N. (2022). Variabel-variabel yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 119–128. <https://doi.org/10.23960/jep.v11i2.490>
- Fatimah Zuhra (2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Pengaruh Indikator Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia.* (2018). 19(1).
- Febi Mayasari & Yaqutta Fahra Mahinshapuri. *Jurnal Ekonomi & Bisnis. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.* (2022). 7(September), 119–132.
- Naskah, N., Ansharullah, A., Natasha, H., & Riofita, H. (2022). The Effect of Think Pair Share and Intelligence Quotient on Economics Students' Learning Outcome. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4247–4254. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1702>
- Novita, H., Sitorus, S., Samora, R., Azzhara, F., & Syahputra, F. (2024). Peran Kebijakan Moneter Dalam Mengendalikan Inflasi di Indonesia. 2(1), 44–47.
- Pamujiningrum, V. G., & Soebagy, D. (2024). Analisis Dampak Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2001-2021. *Action Research Literate*, 8(3), 393–397. <https://doi.org/10.46799/ar.v8i3.298>
- Paryan, P., & Hashfi, M. (2023). Unveiling the Impacts of the Russia Ukraine War on International Trade: A Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 371–382. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.2044>
- Purwono, R., Zeqi, M., & Khoerul, Y. M. (2021). Explaining regional inflation programmes in Indonesia: Does inflation rate converge? *Economic Change and Restructuring*, 4, 571–590. <https://doi.org/10.1007/s10644-020-09264-x>
- Puspitasari, N. D. (2023). Pengaruh kebijakan moneter bank sentral terhadap kinerja keuangan bank umum. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i1.3381>
- Ramadhani, N., Sthela Oktaviany, A., & Arkaan Satria Utama, M. (2024). Peran Pemerintah Menstabilkan Inflasi dengan Kebijakan Moneter dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 4(2), 186–195. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v4i2.1171>
- Rasyidin, M., Saleh, M., Muttaqim, H., Nova, N., & Khairani, C. (2022). Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 225–231. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1761>
- Rindani Dwihapsari (2021). Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Konvensional dan Syariah Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2020. 7(02), 980–993.
- Riofita, H. (2022). Developing Digital Empowerment Programs to Enhance the Marketing Performance of Private Islamic Higher Education Institutions. *Muslim Business and Economic Review*, 1(2), 257–280. <https://doi.org/10.56529/mber.v1i2.70>
- Saputro, B., & Sukmana, R. (2019). ANALISIS TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER GANDA TERHADAP INFLASI DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(4), 322. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20184pp322-335>
- Sitorus, H. N. S., Samora, R., Azzhara, F., & Sitorus, F. S. (2024). Peran Kebijakan Moneter Dalam Mengendalikan Inflasi di Indonesia. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1), 44–47. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1519>
- Yani Suryani dan Desi Ika (2023). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis. Kebijakan Moneter Tanpa Bunga: Literatur Review.* 1) 1) 2). 2(2), 79–84.